

## **Penguatan Literasi Fikih Informasi Bagi Pengurus Organisasi Santri Di Pondok Pesantren Boarding School Muallimin Muhammadiyah Lombok Barat**

**Fathurrijal<sup>1</sup>, Yusron Saudi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Fathurrijal

**E-mail:** [fathurrijal9@gmail.com](mailto:fathurrijal9@gmail.com)

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk mencegah terjadinya kekerasan di Pondok Pesantren. Fenomena kekerasan yang terjadi di sebagian Pondok Pesantren, harus diantisipasi oleh Pengelola Pondok Pesantren Muhammadiyah yang berjumlah sekitar 440 pondok pesantren, agar jauh dari kekerasan (fisik dan verbal). Salah Satu Pondok Pesantren Muhammadiyah yang menjadi tempat kegiatan pengabdian masyarakat terkait literasi fikih informasi ini adalah Boarding School Muallimin Muhammadiyah Lombok Barat. Heterogenitas santri yang terdiri dari berbagai suku, dan adat istiadat menjadi keunikan Boarding School Muallim Muhammadiyah Lombok Barat, namun heterogenitas tersebut dapat menjadi petaka munculnya kekerasan di lingkungan Boarding School Muallimin Muhammadiyah Lombok Barat. Diperlukan kegiatan literasi Fikih Informasi bagi struktural pengurus organisasi santri yang diharapkan dapat memberikan edukasi terkait bagaimana penanganan pelanggaran atau indisipliner santri berbasis fikih informasi. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran informasi pengurus organisasi santri Boarding School Muallimin Muhammadiyah. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah gabungan metode dialog, ceramah, pemaparan materi di ruang kelas. Hasil kegiatan ini— sesuai surat pernyataan mitra—telah memberikan pemahaman kepada peserta tentang berbagai konsep mengenai penguatan literasi fikih informasi. Dengan demikian, kegiatan literasi fikih informasi ini sangat bermanfaat untuk pengurus organisasi santri di BSMM Lombok Barat, kegiatan ini dapat dijadikan sebagai bahan pembekalan santri senior kepada santri junior, agar tidak terjadi kekerasan di lingkungan pesantren yang disebabkan oleh Bullying, Ghibah, Namimah dan lain-lain. **Kata kunci** – Literasi, Fikih Informasi, Akhlakul Karimah, Pondok pesantren

### **Abstract**

This activity was carried out to prevent violence in Islamic boarding schools. The phenomenon of violence that occurs in several Islamic boarding schools must be anticipated by the Board of Muhammadiyah Islamic Boarding Schools, which number around 440 Islamic boarding schools, so that they are far from violence (physical and verbal). One of the Muhammadiyah Islamic Boarding Schools which has become a forum for fiqh information literacy activities is the West Lombok Muallimin Muhammadiyah Islamic Boarding School. The heterogeneity of students consisting of various tribes and customs is the uniqueness of the Muallim Muhammadiyah Islamic Boarding School in West Lombok, but this heterogeneity can be disastrous for the emergence of violence within the Muallimin Muhammadiyah Islamic Boarding School in West Lombok. Fiqh information literacy activities are needed for structural members of the santri organization who are expected to be able to provide education related to how to handle violations or indiscipline of students based on information fiqh. The purpose of this community service activity (PKM) is to increase awareness of information about the management of the Muallimin Muhammadiyah Islamic Boarding School students' organization. The method used in this activity is a combination of dialogue methods, lectures, presentation of material in the classroom. The results of this activity— according to the partners' statement—have provided participants with an understanding of various concepts

*related to strengthening information fiqh literacy. Thus this information fiqh literacy activity is very useful for the management of the students' organization at BSMM West Lombok, this activity can be used as preparation material for senior students for junior students, so that violence does not occur in the pesantren environment caused by Bullying, Ghibah, Namimah and others.*

*Keywords - Literacy, information fiqh, Akhlakul Karimah, Islamic Boarding School*

## **PENDAHULUAN**

Pondok pesantren Boarding School Muallimin Muhammadiyah (BSMM) Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat adalah salah satu pondok pesantren milik Muhammadiyah yang pendiriannya disupport dan diresmikan langsung oleh Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah tahun 2019 lalu. Keberadaan pondok pesantren Muhammadiyah tersebut, kini pelan namun pasti, telah mendapat kepercayaan dari masyarakat dan jamaah Muhammadiyah sebagai tempat pendidikan putra-putranya. Sebagai pondok pesantren yang dihajatkan untuk tempat pendididkan kader Muhammadiyah yang berasal dari anak-anak jamaah Muhammadiyah yang ada di seputaran Bali-Nusa Tenggara (NTB dan NTT), Ponpes BSMM Lombok Barat sudah mulai terisi oleh santri yang datang dari seluruh kabupaten Kota se NTB, yang terdiri dari beragam suku, bahasa, dan adat istiadat. Ini menjadi nilai lebih bagi ponpes BSMM Lombok Barat, namun sekaligus menjadi tantangan dan harus diantisipasi, bahwa kelak di pondok pesantren ini tidak boleh muncul kekerasan yang menimpa santri-santrinya, seperti adanya kekerasan yang menimpa santri di sebagian pondok pesantren lainnya.

Ada banyak bentuk kekerasan yang terjadi di pondok pesantren, ada kekerasan fisik, ada kekerasan verbal. Hasil penelitian yang dilakukan Zakiyah (2019) mengkonfirmasi bahwa salah satu bentuk kekerasan yang sering terjadi di Pondok Pesantren adalah Bullying, bullying merupakan situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok secara berulang-ulang. Perilaku Bullying kurang mendapat perhatian dari pihak pondok pesantren, bahkan beberapa pihak tidak menganggap serius terhadap perilaku tersebut. Bullying di pondok pesantren bisa berbentuk bullying fisik, bullying verbal dan bullying psikis. Perilaku bullying di pondok pesantren dapat berdampak pada sikap malas santri dalam mengikuti proses pembelajaran di pondok, santri lebih senang menyendiri, merasa terpojokkan, merasa tidak mempunyai teman, merasa tertekan, merasa takut, dan kelak akan menjadi pelaku bullying. Hal demikian bisa terjadi karena adanya senioritas dan teman sebaya di Pondok (Zakiyah, 2019). Penelitian Setyawati (2010) juga menyebutkan bahwa dampak kekerasan pada anak bisa berdampak jangka pendek dan panjang. Dampak jangka pendeknya dapat berdampak fisik dan psikis, sedangkan dampak dalam jangka panjang adalah lahirnya pelaku-pelaku kekerasan baru di pondok pesantren oleh ustadz yang berada di pondok selama puluhan tahun dan pernah menjadi santri junior (Setyawati, 2010).

Fenomena bullying di pondok pesantren masih sering terjadi, bahkan tidak jarang berujung pada kematian bagi korban bullying, seperti yang terjadi di pondok pesantren Gontor Ponorogo. Pihak pesantren mengakui bahwa penyebab terjadinya kematian pada santri karena akibat dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh santri Senior kepada santri Junior (Kompas.com., 2022). Selain kematian, dampak terburuk dari perilaku kekerasan di pondok pesantren adalah bisa berujung pada cacat fisik berupa luka di kepala, lebam kulit hingga patah tulang. Seperti yang terjadi di pondok pesantren Annur 1 Bululawang, Kabupaten Malang dimana salah seorang santri korban bullying mengalami luka di kepala, lebam di pinggang bagian belakang hingga patah tulang (mediaindonesia.com, 2023).

Salah satu sebab, mengapa masih ada tindakan kekerasan di Pondok pesantren, karena disebabkan oleh adanya misinformasi atara santri senior dengan santri Yunior, masih adanya perundungan (Bullying) antar sesama santri, adanya penyebaran informasi bohong, adanya Ghibah, Namimah dan fitnah antar sesama santri. Hal demikian masih kerap terjadi, mungkin karena heterogenitas santri yang belum mampu dikelola dengan baik oleh pihak pengelola, struktural organisasi santri dan santri itu sendiri.

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Oleh sebab itu, dibutuhkan Gerakan penanaman nilai-nilai agama dalam kehidupan bermasyarakat dalam hal ini juga dalam dunia Pendidikan. Bagaimana masyarakat membuat, mendapatkan, dan menyebarkan informasi kepada manusia lainnya. Jika tanpa pedoman dan panduan, maka proses pemenuhan terhadap informasi hanya dipandang sebagai kegiatan ekonomi belaka. Informasi yang diproduksi oleh sumber yang tidak punya tanggung jawab moral terhadap informasi yang diproduksinya, hanya akan menjadi malapetaka bagi tatanan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara bahkan tatanan kehidupan beragama.

Bagi Muhammadiyah, Informasi bisa menjadi faktor yang mengubah peradaban manusia. Betapa sering, tersebab informasi yang keliru, orang menjadi saling berseteru. Oleh karena informasi yang salah, manusia bisa saling mengumbar amarah, saling fitnah, saling *bullying* dan lain sebagainya. Oleh karena demikian, Muhammadiyah memandang tentang pentingnya suatu panduan dalam kegiatan memproduksi, menerima, menyimpan, mengolah, hingga menyebarkan suatu informasi. Sehingga dibutuhkan fikih informasi sebagai pedoman masyarakat secara umum dan jamaah Muhammadiyah pada khususnya, sehingga informasi yang terproduksi dan terpublikasikan harus benar-benar berlandaskan pada informasi yang bertanggung jawab. Fikih informasi merupakan kumpulan nilai dasar (*al-qiyam al-asasiyyah*), prinsip umum (*al-ushul al-kulliyah*) dan pedoman praktis (*al-ahkam al-far'iyah*) menurut pandangan Islam mengenai informasi (Muhammadiyah, 2019).

Di dalam buku fikih informasi disebutkan bahwa *tauhid*, *akhlak al-karimah*, dan *kemaslahatan* menjadi nilai dasar Islam terkait informasi. Termasuk dalam akhlak mulia yang menjadi basis utama setiap muslim adalah sikap jujur, adil, tabligh, amanah, fathanah, dan moderasi. *Fikih Informasi* menyebut fungsi informasi adalah untuk pengajaran/pendidikan (*taklim*), pencerahan (*tanwir*), klarifikasi/penjelasan (*taudhih*), pembaharuan (*tajdid*), nasihat dan penyadaran (*al-wa'zhu* atau *tau'iyah*), menguatkan di antara dua hal (*tarjih*), mengorganisir (*tanzhim*), sarana dialog (*wasilah al-hiwari*), dan seterusnya (Muhammadiyah, 2019). Dalam menyebarkan informasi, setiap muslim dituntut bertanggung jawab, tidak tendensius, cermat, memegang teguh etika, memperhatikan manfaat dan mudharat, serta melakukan verifikasi. Selain itu, *Fikih Informasi* yang digagas oleh Muhammadiyah juga memberikan rambu supaya manusia tidak berdusta, mencari aib, fitnah, ghibah, namimah, mencela, *bullying*, ujaran kebencian, permusuhan, pornografi, dan kemaksiatan (Muhammadiyah, 2019).

Pondok Pesantren Boarding School Mu'alimin Muhammadiyah Lombok Barat di resmikan keberadaannya oleh PP Muhammadiyah pada tahun 2019 lalu. Sebagai tempat kaderisasi generasi pejuang agama, bangsa, negara dan persyarikatan, tentu akan bersentuhan dengan dinamika kompleksitas komunikasi antar santri yang multiragam budaya, adat-istiadat dan warna kulit. Kalau tidak dikelola dengan baik heterogenitas tersebut dapat mengarah pada timbulnya kekerasan di pesantren, seperti menyebarnya hoaks, maraknya perundungan antar sesama santri, bahkan kekerasan fisik maupun non fisik yang dilakukan oleh santri senior kepada santri junior. Oleh karena demikian, maka fikih informasi dalam konteks pengabdian ini difokuskan pada hal-hal yang harus dilakukan oleh struktural pengurus organisasi santri Ponpes Boarding School Muallimin Muhammadiyah dalam menjalani pembinaan, pengawasan di lingkungan pondok. Dengan demikian, pengabdian ini akan memberikan sosialisasi terkait dengan penguatan konsep fikih informasi yang berkaitan dengan (1) Kerangka konsep fikih Informasi, Informasi dalam pandangan Islam, manajemen informasi dalam tinjauan Al-Quran dan Al-Hadits, Fungsi Fikih Informasi (2) Terminologi kekerasan, bentuk-bentuk tindakan kekerasan yang dapat terjadi di lingkungan Pesantren, Larangan menyebarkan berita bohong, Larangan melakukan perundungan (Bullying), Namimah, Ghibah dan Fitnah.

Intinya, kegiatan pengabdian ini mencoba mendialogkan konsep fikih informasi dengan model pemberian hukuman oleh struktural organisasi santri yang tidak jarang memberikan hukuman yang berujung Tindakan kekerasan kepada santri Yuniior. Pengabdian ini adalah Tindakan preventif agar sederet kekerasan di pesantren tidak terjadi di lingkungan pondok pesantren Muhammadiyah. Karena fakta empirik berupa kasus-kasus kekerasan di pondok pesantren itu disebabkan oleh adanya

perundungan antar santri, adanya penyebaran informasi bohong, adanya tindakan kekerasan yang dilakukan oleh santri senior kepada santri Yuniior.

## **METODE**

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) LPPM UMMAT ini berupa penyuluhan tentang literasi fikih informasi Muhammadiyah yang di dalamnya berisi tentang etika dalam membuat, mengkonsumsi dan menyebarkan informasi baik melalui media sosial maupun komunikasi secara langsung. Kegiatan dilaksanakan pada Awal bulan April 2023 bertempat di kampus Ponpes BSMM Lombok Barat. Peserta berasal dari struktural pengurus organisasi santri BSMM sebanyak 10 Orang.

Materi berupa konsep fikih informasi Muhammadiyah dan contoh-contoh tentang kekerasan di pesantren, *hoax*, *hate speech*, *bullying* yang dapat menimbulkan kekerasan di pesantren.

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 1 hari dengan 2 metode:

1. Metode presentasi tatap muka: Dengan metode ini membantu peserta untuk bisa mengetahui dan memahami secara lebih detail mengenai konsep fikih informasi, ciri-ciri *hoax*, *bullying*, ujaran kebencian, perundungan. Metode ini dilengkapi dengan berbagai foto untuk memperjelas materi.
2. Metode diskusi: Dengan metode ini membantu peserta untuk mengelaborasi lebih jauh mengenai hasil metode presentasi tatap muka dari kalangan peserta, sehingga peserta dapat lebih paham serta menjadikan acara kegiatan ini berlangsung hidup dan dinamis. Selain itu, dengan metode ini tim pelaksana juga menggali informasi lebih jauh terkait pola interaksi komunikasi antar santri dengan pengurus organisasi santri.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ❖ Deskripsi Profile Pondok BSMM

Sekolah Muhammadiyah yang mengadopsi model pondok pesantren ini, kini telah banyak mendapat kepercayaan dari masyarakat muslim dan jamaah Muhammadiyah sebagai tempat untuk memondokkan anak-anaknya.



**Gambar 1.**

Ketua tim Pelaksana Pengabdian, Pengurus Struktural organisasi Santri, Guru Pamong/Musyrif Ponpes Borading School Muallimin Muhammadiyah Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Berdasarkan data yang dimiliki BSMM Lombok Barat, saat ini BSMM mendidik puluhan santri yang berasal dari berbagai daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Data statistik jumlah Santri Pondok Pesantren Boarding School Mu'alimin Muhammadiyah Lombok Barat sebagai berikut:

Tabel 1.

Jumlah Santri Boarding School Muallimin Muhammadiyah Lombok Barat

No	Kelas	Jumlah Santri
	I SMP	24
	II SMP	15
	III SMP	20
	X SMA	12
	IX SMA	6
	<b>Total</b>	<b>77</b>

Sumber: Humas BSMM Lobar

Boarding School Muallimin Muhammadiyah Lombok Barat yang diresmikan langsung oleh Prof. Dr. H. Haidar Nashir, M.Si. ketua PP Muhammadiyah, didedikasikan untuk mendidik anak-anak kaum muslim pada umumnya dan jamaah Muhammadiyah khususnya. BSMM adalah sekolah berbasis pesantren yang akan ditempuh selama 6 Tahun. Keberadaan Pondok Pesantren BSMM Lombok Barat, selain bermanfaat untuk warga persyarikatan Muhammadiyah, BSMM Lombok barat juga telah menjadi mitra pemerintah desa Golong. Dimana setiap hari jumat, santri-santr senior BSMM ditugaskan menjadi imam dan khotib di beberapa masjid yang ada di sekitar kecamatan Narmada dan Desa Golong. Selain santri, para guru dan ustadz Pembina BSMM juga dimanfaatkan keberadaannya oleh masyarakat.

Pondok pesantren BSMM adalah salah satu Amal Usaha Muhammadiyah yang dihatjatkan sebagai wadah kaderisasi ulama intelektual Muhammadiyah di Kawasan Bali Nusa Tenggara. Dengan demikian keberadaan BSMM Lombok Barat sangat setrategis bagi Universitas Muhammadiyah Mataram untuk Bersama-sama bersinergi dalam mewujudkan kader-kader persyarikatan kini dan nanti. Dengan demikian, keberadaan pondok pesantren BSMM Lombok barat pada perinsipnya dapat menyentuh dimensi kehidupan umat manusia untuk melahirkan berbagai macam perubahan sosial di tengah-tengah masyarakat. Hal demikian dikarenakan Pondok pesantren memiliki kemampuan menjawab berbagai tantangan zaman dengan kompleksitasnya, termasuk dalam konteks era digitalisasi informasi saat ini (Wazis, 2020).

Eksistensi Pondok Pesantren BSMM Lombok Barat bila dilihat dari kacamata Dhofier (2011), BSMM Lombok Barat kini sangat layak disebut sebagai Pondok Pesantren. Dhofier memberikan batasan jelas mengenai sebuah institusi yang layak disebut pondok pesantren. Menurutnya, pondok, masjid, santri, pengajaran kitab Islam klasik dan kyai adalah lima elemen dasar tradisi pesantren. Ini berarti bahwa suatu lembaga pengajian yang telah berkembang hingga memiliki kelima elemen tersebut berubah statusnya menjadi pesantren (Dhofier, 2011).

#### ❖ Hasil Kegiatan Pengabdian

Kegiatan penguatan literasi fikih informasi bagi struktural pengurus organisasi santri Ponpes Boarding School Muallimin Muhammadiyah (BSMM) Lombok Barat ini dilaksanakan di ruang kelas yang ada di Gedung Pendidikan di komplek Ponpes BSMM Lombok Barat Timur pada hari Ahad, 02 April 2023. Kegiatan ini melibatkan 11 peserta, yakni 2 orang dari unsur pumpinan (Ketua), Sekretaris dan Bendahara (2 Orang), Bidang Keamanan (3 orang), Bidang Adab dan Bahasa (3 Orang), guru pamong atau Musyrif Asrama (1 Orang).

Hal ini dilakukan untuk menyamakan persepsi antara struktural pengurus organisasi santri dan guru pamong atau musyrif. Karena *outcome* dari pelaksanaan penguatan literasi fikih informasi ini diharapkan dapat langsung diterapkan dan direalisasikan untuk pencegahan yang bersifat preventif terhadap berbagai indikasi kekerasan berupa hukuman fisik dan berbagai kekerasan berupa bullying, ghibah, namimah antar santri. Berikut situasi pelaksanaan literasi fikih Informasi di hadapan struktural pengurus organisasi santri Ponpes BSMM Lombok Barat.



Gambar 2.

Ketua Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas Muhammadiyah Mataram, Sedang memaparkan materi tentang penguatan literasi fikih Informasi di hadapan struktural Pengurus organisasi Santri Ponpes BSMM Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Pada sesi penyampaian materi, ketua tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat LPPM Universitas Muhammadiyah Mataram menyampaikan tentang kondisi pondok pesantren secara umum di Indonesia, berapa jumlah pesantren, berapa jumlah santri, berapa jumlah pesantren Muhammadiyah, berapa jumlah santri pesantren Muhammadiyah se-Indonesia.



Gambar 3.

Slide Materi Presentasi dalam penguatan literasi fikih informasi bagi Struktural Pengurus organisasi santri Ponpes BSMM Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Setelah itu, ketua tim pelaksana pengabdian melanjutkan pemaparan terkait dengan, terminology kekerasan, fenomena terjadinya kekerasan di dunia pondok pesantren di Indonesia, apa saja bentuk-bentuk kekerasan yang pernah dan sering terjadi di dunia pesantren.



Gambar 4.

Slide Materi Presentasi dalam penguatan literasi fikih informasi bagi Struktural Pengurus organisasi santri Ponpes BSMM Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Selanjutnya ketua tim pelaksana memaparkan gambaran umum fikih informasi berdasarkan pemahaman Muhammadiyah. Ketua tim pelaksana menjelaskan bahwa Fikih informasi merupakan kumpulan nilai dasar (*al-qiyam al-asasiyyah*), prinsip umum (*al-ushul al-kulliyah*) dan pedoman praktis (*al-ahkam al-far'iyah*) menurut pandangan Islam mengenai informasi.



Gambar 5.

Slide Materi Presentasi dalam penguatan literasi fikih informasi bagi Struktural Pengurus organisasi santri Ponpes BSMM Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat

Ketua tim pelaksana pengabdian juga mengelaborasi lebih jauh terkait dengan fikih informasi yang digagas oleh Muhammadiyah. Bahwa nilai-nilai utama yang menjadi pedoman dalam fikih informasi adalah nilai tauhid, akhlak al-karimah, dan kemaslahatan menjadi nilai dasar Islam terkait informasi. Termasuk dalam akhlak mulia yang menjadi basis utama setiap muslim adalah sikap jujur, adil, tabligh, amanah, *fathanah*, dan moderasi. *Fikih Informasi* menyebut fungsi informasi adalah untuk pengajaran/pendidikan (*taklim*), pencerahan (*tanwir*), klarifikasi/penjelasan (*taudhih*), pembaharuan (*tajdid*), nasihat dan penyadaran (*al-wa'zhu* atau *tau'iyah*), menguatkan di antara dua hal (*tarjih*), mengorganisir (*tanzhim*), sarana dialog (*wasilah al-hiwar*).



Gambar 6:

Slide Materi Presentasi dalam penguatan literasi fikih informasi bagi Struktural Pengurus organisasi santri Ponpes BSMM Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat

Nilai-nilai yang terkandung dalam fikih informasi tersebut dapat dijadikan sebagai landasan atau pijakan bagi pengelola pondok pesantren, struktural organisasi santri, dan pamong asrama santri dan santri itu sendiri. Bahwa Dalam setiap interaksi komunikasi tidak di dalamnya memuat banyak informasi, maka setiap muslim, lebih-lebih para santri dan pengelola pesantren dituntut bertanggung jawab, tidak tendensius, cermat, memegang teguh etika, memperhatikan manfaat dan mudharat, serta melakukan verifikasi. *Fikih Informasi* menjelaskan dan memberikan rambu-rambu agar semua orang untuk tidak berdusta, mencari aib, *fitnah*, *ghibah*, *namimah*, mencela, *bullying*, ujaran kebencian, permusuhan, pornografi, dan kemaksiatan.

Setelah pemaparan materi tentang penguatan literasi fikih informasi di kalangan struktural pengurus organisasi santri ponpes Boarding School Muallimin Muhammadiyah, ketua tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat membuka ruang diskusi dan dialog dengan struktural pengurus organisasi santri. Respon positif dari structural pengurus organisasi santri ponpes BSMM Lombok Barat terkait dengan fenomena kekerasan di pondok pesantren, dan menjadikan fikih informasi Muhammadiyah ini dapat menjadi solusi atas kekerasan-kekerasan yang selama ini muncul di pondok pesantren. Informasi dari ketua Organisasi santri menyebutkan, bahwa pihaknya juga tidak menampik bahwa selama ini yang difahami hanya kekerasan fisik, namun setelah mendapatkan materi pada literasi fikih informasi yang menyebutkan bahwa kekerasan verbal juga lebih berbahaya daripada kekerasan fisik, karena berdampak pada psikologis santri-santri Yuniior. Adapun terkait dengan penindakan terhadap pelanggaran-pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh santri-santri Yuniior di Pondok Pesantren Boarding School Muallimin Muhammadiyah Lombok Barat, disebutkan beragam, dari yang paling ringan ke pelanggaran yang paling berat. Sedangkan sanksi untuk santri pelanggar, pihaknya untuk saat ini ada beberapa yang ada indikasi kekerasan seperti dengan mencubit, memukul tangan, memukul betis, meminta pelanggar untuk membersihkan sampah di lingkungan pesantren.

Konflik antar santri juga kerap terjadi, sehingga menimbulkan perkelahian fisik. Hal demikian disebabkan karena adanya saling Membuli atau Bullying, saling fitnah (kasus kehilangan uang belanja, hilangnya baju dan pakaian lainnya). Hal-hal demikian sering menyebabkan perkelahian antar santri. Kami berharap setelah kegiatan pengabdian ini, ketua dan anggota struktural organisasi santri BSMM Lombok Barat berharap dapat mengambil intisari dari kegiatan penguatan literasi fikih informasi ini. Diantaranya dengan membuat poster-poster himbauan untuk tidak melakukan bullying, fitnah dan lain-lainnya. Dengan demikian, pihak setruktural Organisasi Santri Ponpes Boarding School Muhammadiyah sangat membantu dalam memberikan pemahaman struktural lainnya agar dapat berbedoman dengan kepada nilai-nilai yang terkandung dalam fikih informasi.

Berdasarkan deskripsi capaian program kegiatan penguatan literasi fikih Informasi di atas, maka kegiatan pengabdian ini dapat dikatakan berhasil. Hal demikian terbantu dengan adanya beberapa faktor pendukung. Diantaranya adalah adanya kerja sama atau kemitraan dengan pihak pengelola Ponpes BSMM Lombok Barat yang sangat mendukung kegiatan ini. Selain itu, bekal pemahaman literatur keagamaan struktural santri Pondok Pesantren Boarding School Muallimin Muhammadiyah, juga membantu peserta mudah menyerap materi tentang hukum-hukum syariah yang menjadi landasan fikih informasi.

## **KESIMPULAN**

Pada prinsipnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mendapat respon positif dari struktural organisasi Santri yang ada di Ponpes Boarding School Muallimin Muhammadiyah Lombok Barat. Minat dan semangat peserta sangat tinggi pada waktu pelaksanaan kegiatan, yang terlihat dari banyaknya keluhan, pertanyaan dan tanggapan yang disampaikan pada saat pemberian materi Fikih Informasi. Pengabdian tentang penguatan fikih Informasi ini masih sangat dibutuhkan di lingkungan pondok pesantren, karena masih rentan terjadi Bullying, ghibah, namimah yang dapat menimbulkan konflik di tengah-tengah kehidupan asrama pondok pesantren. Oleh karena itu, pada tahun-tahun berikutnya, pengabdian kepada masyarakat ini masih perlu diadakan di pondok pesantren lainnya dan dengan subjek pengetahuan yang berbeda.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Program pengabdian kepada masyarakat ini bisa terlaksana karena adanya dukungan dari pihak LPPM Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah mendanai kegiatan ini dengan nomor surat perjanjian: 39/II.3.AU/LPPM-UMMAT/A/III/2023. Selain itu, atas kesediaan bermitra dari pihak Ponpes Boarding School Muallimin Muhammadiyah Lombok Barat yang telah mendukung penuh pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Kepada pihak-pihak terkait tersebut disampaikan terima kasih.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dhofier, Z. (2011). *Tradisi Pesantren, Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta: LP3ES.
- Kompas.com. (2022, September 9). *pondokpesantren-gontor-akui-ada-bullying-kasus-tewasnya-santri*. Retrieved from <https://www.kompas.com>: [www.kompas.com](https://www.kompas.com).
- mediaindonesia.com. (2023, Januari 5). *santri-ponpes-malang-dibully-teman-sebaya-korban-alami-luka-dan-patah-tulang-hidung*. Retrieved from <https://mediaindonesia.com>: <https://mediaindonesia.com>.
- Muhammadiyah, M. T.-T. (2019). *Fikih Informasi*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Setyawati, I. (2010). *Kekerasan Terhadap Anak (Studi Deskriptif tentang Bentuk Kekerasan, Reaksi, dan Dampak Kekerasan Terhadap Anak di Pondok Pesantren)*. Surabaya: UNIVERSITAS AIRLANGGA.
- Wazis, K. (2020). Wacana Komunikasi Pesantren Di Era Revolusi Industri 4.0. *Indonesian Journal of Islamic Communication*, 88-107.
- Zakiah, B. (2019). *Perilaku Bullying Pada Santri Remaja Putri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah II Lirboyo Kediri)*. Kediri: IAIN Kediri.